

Pengaruh Metode Resitasi dalam Model Pembelajaran Kooperatif  
Tipe *Team Assisted Individualization* Terhadap Hasil Belajar Siswa  
Kelas XI SMA Negeri 1 Makassar (Studi pada Materi Pokok Termokimia)

The Effect of Recitation Method in Cooperative Learning Model *Team Assisted Individualization* toward Student Achievement Class XI MIA of SMA Negeri 1 Makassar (Studies on The Topic Thermochemistry)

<sup>1)</sup>Arnida Yusnalaeni, <sup>2)</sup>Ratnawati Maming, <sup>3)</sup>Army Auliah

<sup>1, 2, 3)</sup>Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Negeri Makassar, Jl. Dg Tata Raya Makassar, Makassar 90224  
Email:nhida.aghie@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Makassar dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (Studi pada materi pokok termokimia). Desain penelitian yang digunakan adalah “*Pretest-Posttest Control Group Design*”. Populasi adalah seluruh siswa kelas XI MIA SMAN 1 Makassar yang terdiri dari enam kelas. Penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan dengan teknik *class random sampling* dengan asumsi bahwa kelas bersifat homogen dan terpilih kelas XI MIA 2 kelas eksperimen dan XI MIA 5 sebagai kelas kontrol. Penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu pembelajaran kimia dengan metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan tanpa metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Pengambilan data dilakukan dengan pemberian *pretest* dan *posttest*. Tes yang digunakan adalah tes objektif sebanyak 20 nomor yang telah divalidasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Nilai ketuntasan untuk mata pelajaran kimia di SMA Negeri 1 Makassar adalah 77. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen 77,17 dan kelas kontrol 76,15 dengan standar deviasi berturut-turut adalah 10,11 dan 8,84 dan ketuntasan sebesar 58,97% dan 48,72%. Hasil pengujian hipotesis menggunakan ANACOVA melalui program SPSS for Windows 20, diperoleh nilai signifikan 0.000. Nilai signifikan  $0.000 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas SMAN 1 Makassar pada materi pokok termokimia.

**Kata kunci:** Metode resitasi, hasil belajar

## ABSTRACT

This study is a quasy experimental that aimed to investigate the effect of recitation method on student achievement MIA class XI student of SMAN 1 Makassar in cooperative learning model Team Assisted Individualization (Studies in the subject matter thermochemical). The study design used is "pretest-posttest control group design". The population is all students of class XI SMAN 1 Makassar MIA consist of six classes. Determination of control class and experimental class conducted by random sampling technique class with the assumption that the class is homogeneous and was elected class XI MIA 2 as experimental class and XI MIA 5 as the control class. The study consisted of two variables, namely learning recitation chemical methods in cooperative learning model Team Assisted Individualization and without a recitation method in a cooperative learning model Team Assisted Individualization as independent variables and the student achievement as the dependent variable. Data were collected by administering a pretest and posttest. The test used is an objective test as many as 20 numbers that have been validated. Data were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics. The value of completeness for chemical subjects in SMAN 1 Makassar is 77. The analysis showed the average value of the experimental class is 77,17 and control class 76,15 with a standard deviation of respectively 10,11 and 8,84 and completeness by 58,97% and 48,72%. The results of hypothesis test using ANACOVA through SPSS for Windows 20, obtained significant value 0.000. Significant value  $0.000 < \alpha = 0.05$  then  $H_0$  is rejected and  $H_1$  accepted. This shows that the recitation method in a cooperative learning model Team Assisted Individualization effect on student achievement SMAN 1 Makassar class in the subject matter thermochemical.

**Keywords:** *recitation method, student achievement*

## PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar yang terjadi sering kita jumpai keadaan dimana sementara guru menerangkan di depan kelas, siswa asyik dengan kegiatannya sendiri dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini tentu tidak akan menimbulkan terjadinya komunikasi secara baik oleh siswa dengan guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang mampu mendukung tercapainya hasil belajar. Pembelajaran yang membuat siswa cenderung pasif dalam menerima pelajaran disebabkan oleh kurang

adanya interaksi antara siswa dengan guru, maupun antara siswa itu sendiri pada saat pembelajaran berlangsung. Melihat keadaan ini, perlu diadakan sedikit perubahan melalui metode pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi yang dipakai guru untuk merancang agar belajar peserta didik tidak terfokus hanya pada salah satu sumber saja, tetapi peserta didik didorong untuk melakukan eksplorasi terhadap sumber-sumber lain yang relevan

dalam rangka menanamkan kemampuan belajarnya.

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah *Team Assisted Individualization*. Menurut Slavin (2008: 187) pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* menggabungkan antara belajar kooperatif dengan pengajaran individual. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya.

Penggunaan metode yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar adalah metode resitasi. Menurut Roestiyah N. K (1985:133) metode resitasi mampu memacu siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melaksanakan tugas dan siswa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda saat menghadapi masalah baru, sehingga pengalaman siswa dalam sesuatu dapat lebih terintegrasi.

Pemberian tugas merupakan salah satu alternatif untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran khusus. Menurut hasil penelitian oleh Edy Purwanto (2009 : 77) dan Muh. Fietra Hasim (2012) mengatakan bahwa metode resitasi mampu mempengaruhi secara positif hasil belajar anak didik.

Materi pokok termokimia terdiri dari soal perhitungan dan pemahaman yang mengharuskan siswa memperbanyak latihan

sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa, karena latihan ini akan memacu siswa dalam penyelesaiannya dengan mencari referensi dan memantapkan pemahamannya. Selain itu penyelesaian tugas yang berulang-ulang akan menguatkan penyimpanan memori tentang materi atau dengan kata lain anak didik tidak akan cepat lupa akan pemahaman materinya.

Hasil observasi di kelas XI SMA Negeri 1 Makassar, setelah berkonsultasi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan, terungkap bahwa termokimia merupakan salah satu materi pelajaran kimia yang tidak tuntas dalam pembelajaran kimia di SMA Negeri 1 Makassar. Hal ini terlihat pada hasil tes ujian siswa yang diperoleh. Pada materi ini, persentase tingkat kelulusan siswa hanya mencapai 30%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 70%. Ini berarti mereka harus mengikuti remedial yang diberikan oleh guru untuk mencapai nilai yang sesuai standar ketuntasan. Rendahnya tingkat kelulusan siswa pada materi termokimia dikarenakan pada materi ini memerlukan penalaran tinggi sehingga diperlukan banyak latihan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Resitasi dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* terhadap Hasil Belajar Siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Makassar”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Team*

*Assisted Individualization* terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIA

SMA Negeri 1 Makassar pada materi termokimia.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian penelitian eksperimen semu. Desain

dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design* ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Desain Penelitian *pretest-posttest control group design*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
<b>Eksperimen</b>	O <sub>1</sub>	T <sub>1</sub>	O <sub>3</sub>
<b>Kontrol</b>	O <sub>2</sub>	T <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

Keterangan:

T<sub>1</sub> : Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen yaitu metode resitasi dalam model Pembelajaran kooperatif tipe TAI.

T<sub>2</sub> : Perlakuan yang diberikan pada kelas kontrol yaitu model Pembelajaran kooperatif tipe TAI.

O<sub>1</sub> : Hasil nilai *Pretest* kelas eksperimen.

O<sub>2</sub> : Hasil nilai *Pretest* kelas kontrol.

O<sub>3</sub> : Hasil nilai *Posttest* kelas eksperimen.

O<sub>4</sub> : Hasil nilai *Posttest* kelas kontrol.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu pembelajaran kimia yang terbagi atas dua, pembelajaran kimia dengan metode resitasi dalam model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dan pembelajaran kimia dengan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* tanpa metode resitasi sebagai variabel bebas dan hasil belajar

siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Makassar sebagai variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Makassar tahun pelajaran 2014/2015 yang tersebar di enam kelas yang berbeda. Sampel dalam penelitian ini ada dua kelas, dimana pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Kelas XI MIA<sub>2</sub> sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe TAI, sedangkan kelas XI MIA<sub>5</sub> sebagai kelas kontrol diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran tipe TAI. Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Makassar dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 selama 6 kali pertemuan.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar berupa tes objektif yang terdiri 20 item soal pilihan ganda terpilih yang telah divalidasi oleh tim ahli.

Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan pencapaian pemahaman peserta didik

terhadap hasil belajar secara proses dan analisis statistik inferensial untuk menganalisis data sampel. Namun sebelumnya dilakukan uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas).

Kriteria pengujian hipotesis yaitu pada  $\alpha = 0,05$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima maka adanya pengaruh dari Metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Makassar. Sebaliknya, jika,  $t_{hitung} <$

$t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan tes hasil belajar siswa pada kelas MIA<sub>2</sub> sebagai kelas eksperimen yang telah diajar dengan metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan kelas MIA<sub>5</sub> sebagai kelas kontrol yang telah diajar tanpa metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif Hasil Belajar pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik deskriptif	Nilai Statistik			
	Eksperimen		Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Ukuran Sampel	39	39	39	39
Nilai Terendah	10,00	55,00	15,00	55,00
Nilai Tertinggi	40,00	95,00	45,00	90,00
Nilai rata-rata	26,76	77,17	27,69	76,15
Standar Deviasi	8,15	10,11	8,17	8,84

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif (Tabel 2) terlihat bahwa setelah diberi perlakuan dengan metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada kelas eksperimen dan tanpa metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada kelas kontrol diperoleh nilai hasil belajar siswa lebih baik

dibandingkan dengan sebelumnya. Apabila hasil belajar kimia siswa dikelompokkan berdasarkan kriteria nilai ketuntasan hasil belajar kimia siswa dalam bidang studi kimia di SMA Negeri 1 Makassar, maka diperoleh frekuensi dan persentase kelas eksperimen dan kelas kontrol pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Kriteria ketuntasan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kategori	Nilai	Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tidak Tuntas	<77	16	41,03%	20	51,28%
Tuntas	≥ 77	23	58,97%	19	48,72%
Jumlah		39	100%	34	100%

Berdasarkan Tabel 3 tersebut terlihat bahwa nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan persentase siswa yang tidak tuntas belajar pada materi pokok termokimia untuk kelas eksperimen sebanyak 16 orang dengan persentase 41,03% dan yang tuntas sebanyak 23 orang dengan persentase 58,97%. Pada kelas kontrol yang tergolong tidak tuntas sebanyak 20 orang dengan persentase 51,28% dan yang tuntas sebanyak 19 orang dengan persentase 48,72%.

Berdasarkan hasil analisis pengujian normalitas data menggunakan program *SPSS for Windows 20* dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, pada taraf signifikan  $\alpha=0,05$ , *pretest* untuk kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi=0,138 dan kelas kontrol = 0,364. *Posttest* untuk kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi =0,90 dan untuk kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi = 0,303. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas control terdistribusi normal karena signifikansi yang diperoleh  $> \alpha$ .

Berdasarkan hasil analisis inferensial terhadap pengujian homogenitas varians menggunakan *SPSS for Windows 20* dengan uji

*Univariate Analysis of Variance* pada taraf signifikan  $\alpha= 0,05$ , diperoleh nilai signifikansi pada *pretest* = 0,764, sedangkan pada *posttest* = 0,254. Nilai signifikansi yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest*  $> \alpha$ , maka kedua kelas sampel tersebut berasal dari populasi yang homogen.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus *ANACOVA* padaprogram *SPSS for Windows 20* pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hasil analisis menunjukkan bahwa signifikansi besarnya 0,000 lebih kecil daripada  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti ada pengaruh positif metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Makassar.

## B. Pembahasan

Berdasarkan pada hasil analisis data yang telah dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Windows 20* terlihat adanya Pengaruh metode resitasi dalam model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* pada materi pokok termokimia pada kelas XI MIA SMA Negeri 1 Makassar. Hal ini dapat terlihat dari hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil analisis statistik deskriptif untuk *pretest*, kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 25,77, sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 27,69. Setelah diberi perlakuan dengan metode resitasi pada kelas eksperimen dan tanpa pemberian metode resitasi pada kelas kontrol diperoleh nilai *posttest* hasil belajar siswa, untuk kelas eksperimen sebesar 77,18, sedangkan nilai rata-rata untuk kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 76,15. Hal ini membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*nya. Selain itu, hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kelas kontrol.

Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 2. Dari tabel tersebut menunjukkan kategori siswa yang tuntas setelah belajar materi termokimia pada kelas eksperimen adalah 23 orang dengan persentase 58,97% dan tidak tuntas sebanyak 16 orang dengan persentase 41,03%. Siswa pada kelas kontrol yang memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 19 orang dengan persentase 48,72% dan tidak tuntas sebanyak 20 orang dengan persentase 51,28%. Hasil ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Lebih tingginya nilai rata-rata *posttest* dan persentase ketuntasan kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol menunjukkan bahwa metode resitasi

dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk memperkuat hasil analisis deskriptif, dilakukan analisis inferensial dengan rumus *ANACOVA* pada program *SPSS for Windows 20*. Kriteria penggunaan *ANACOVA* ini adalah data harus terdistribusi normal dan homogen. Dari hasil perhitungan dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh data terdistribusi normal, kemudian dilanjutkan dengan uji homogenitas dengan menggunakan uji *Univariate Analysis of Variance* dan diperoleh bahwa kedua kelas berasal dari populasi yang homogen. Setelah kriteria pengujian di atas memenuhi syarat, kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus *ANACOVA*. Hasil analisis menunjukkan bahwa signifikansi besarnya 0,000 lebih kecil daripada  $\alpha=0,05$ . Hal ini berarti metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Makassar studi pada materi pokok termokimia. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Materi Termokimia merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas XI. Materi ini membutuhkan pemahaman dan ketelitian yang tinggi karena hampir seluruh isi dari materi ini merupakan perhitungan, khususnya pada penentuan entalpi reaksi yang dapat dihitung dengan berbagai cara. Metode resitasi membuat siswa banyak berlatih mengerjakan soal, sehingga dengan banyaknya latihan mengerjakan soal, siswa lebih

memahami materi dan lebih siap menghadapi soal-soal sehingga pada saat ujian mereka lebih mudah dalam menyelesaikannya dan hasilnya pun akan lebih baik.

Berdasarkan hasil pemantauan pada kelas kontrol, hanya sebagian siswa yang terlibat secara aktif dalam pembelajaran terutama dalam menyelesaikan soal. Pada kelas eksperimen, siswa terlibat aktif dalam proses belajar, hal ini terlihat dari keseriusan, perhatian, serta keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab soal-soal.

Pada kelas kontrol yang tidak diberi metode pemberian tugas, siswa kurang memiliki motivasi belajar meskipun sudah diberikan latihan maupun tugas rumah. Kebiasaan siswa pada umumnya, tugas dikerjakan oleh orang lain dan hanya menyalin pekerjaan temannya sehingga kurang latihan, sehingga dengan kebiasaan tersebut menyebabkan siswa kurang terlatih untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Kurangnya latihan mengakibatkan siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka tampak bahwa metode resitasi dalam pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitra Hasim (2012) yang juga menunjukkan bahwa metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa, ada pengaruh positif metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar kimia siswa kelas XI SMA Negeri 1 Makassar pada materi pokok termokimia.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dikemukakan saran berikut ini:

1. Metode resitasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* diharapkan dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran dalam mata pelajaran kimia untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
2. Kepada peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang metode resitasi gar meneliti materi pokok yang lain dan mengkombinasikannya dengan berbagai strategi dan metode sehingga penelitian tentang resitasi semakin luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Edy, Purwanto. 2009. *Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Batu*. Skripsi. Malang : Jurusan Pendidikan Agama



- Islam fakultas Tarbiyah  
UIN Maulana Ibrahim.
- Hasim, F.M. 2012. *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang (Studi Pada Materi Pokok Termokimia)*. Skripsi. Makassar : Jurusan Kimia FMIPA UNM .
- Roestiyah. 1985. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Bina Aksara.
- Slavin E, Robert. 2008. *Cooperatif Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.